

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan berasal dari perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Perusahaan pertanian dipilih karena belum adanya penelitian yang membahas perusahaan tersebut terkait dengan pengungkapan *Sustainability Report*.

Data-data tersebut didapatkan dari laporan keuangan dan *Sustainability Report* perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Variabel independen pada penelitian ini adalah Dewan Komisaris (X1), *Governance Committee* (X2), Kepemilikan Saham Institusional (X3), Profitabilitas (X4), dan Likuiditas (X5). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pengungkapan *Sustainability Report* (Y).

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	26
Dikurangi:		
2.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) selama 2015-2020	-19
Jumlah populasi yang digunakan		7
Tahun penelitian		6
Total sampel selama enam tahun periode penelitian		42

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Dari Tabel 4.1, dijelaskan bahwa terdapat 26 perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi penelitian adalah 7

perusahaan selama 6 tahun (2015-2020), maka jumlah sampel penelitian 6 tahun adalah sebanyak 42.

Berikut adalah tujuh perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel dan dapat digunakan untuk penelitian dalam proses analisis:

Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Tiara Jaya Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
5	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
6	SMAR	Smart Tbk.
7	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

4.2 Hasil Pengujian Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif wajib saat mengolah data karena dapat memberikan informasi-informasi yang relevan mengenai data-data tersebut. Nilai yang terkandung dalam statistik deskriptif yaitu *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi.

Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	42	2	9	5.71	1.686
GC	42	0	1	.71	.457
KSI	42	59.59	97.20	75.8782	10.76778
Profit	42	-7.20	9.95	2.3105	4.14467
Likuid	42	.35	5.52	1.8807	1.42899
SR	42	.19	1.16	.8333	.27198
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

4.2.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Dewan Komisaris

Berdasarkan Tabel 4.1, untuk uji statistik deskriptif pada dewan komisaris (DK) ditunjukkan bahwa nilai *minimum* 2, nilai *maximum* 9, nilai *mean* 5,71, dan standar deviasi 1,686. Dari nilai rata-rata (*mean*) tersebut, dijelaskan bahwa seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI memiliki Dewan Komisaris. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan *mean*, sehingga distribusi variabel akan bersifat normal atau tidak bias. Nilai Dewan Komisaris tertinggi terjadi pada PT Austindo Nusantara Tiara Jaya Tbk., melainkan nilai terendah terjadi pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

4.2.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif *Governance Committee*

Berdasarkan Tabel 4.1, untuk uji statistik deskriptif pada *Governance Committee* (GC) ditunjukkan bahwa nilai *minimum* 0, nilai *maximum* 1, nilai *mean* 0,71, dan standar deviasi 0,457. Dari nilai rata-rata (*mean*) tersebut, dijelaskan bahwa sebanyak 71% dari seluruh perusahaan pertanian membuat *Governance Committee* dan terdapat direksi di dalam *Sustainability Report*. Sebanyak 29% dari perusahaan membuat *Governance Committee*, tetapi tidak terdapat direksi di dalam *Sustainability Report*. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan *mean*, sehingga distribusi variabel akan bersifat normal atau tidak bias. Nilai *Governance*

Committee tertinggi terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk., Austindo Nusantara Tiara Jaya Tbk., Eagle High Plantations Tbk., Smart Tbk., dan Sawit Sumbermas Sarana Tbk., melainkan nilai terendah terjadi pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. dan Salim Ivomas Pratama Tbk.

4.2.1.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kepemilikan Saham Institusional

Berdasarkan Tabel 4.1, untuk uji statistik deskriptif pada Kepemilikan Saham Institusional (KSI) ditunjukkan bahwa nilai *minimum* 59,59, nilai *maximum* 97,20, nilai *mean* 75,88, dan standar deviasi 10,77. Dari nilai rata-rata (*mean*) tersebut, dijelaskan bahwa seluruh perusahaan memiliki jumlah lembar saham institusional yang sangat besar dari seluruh total lembar saham yang beredar dari perusahaan. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan *mean*, sehingga distribusi variabel akan bersifat normal atau tidak bias. Nilai Kepemilikan Saham Institusional tertinggi terjadi pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk., melainkan nilai terendah terjadi pada PT Smart Tbk..

4.2.1.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.1, untuk uji statistik deskriptif pada Profitabilitas ditunjukkan bahwa nilai *minimum* -7,20, nilai *maximum* 9,95, nilai *mean* 2,31, dan standar deviasi 4,15. Dari nilai rata-rata (*mean*) tersebut, dijelaskan bahwa laba perusahaan sebagian besar bernilai positif atau tidak mengalami kerugian, sehingga profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan juga bernilai besar. Standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan *mean*, sehingga distribusi variabel akan memberikan hasil yang tidak biasa dan akan menimbulkan bias. Nilai Profitabilitas tertinggi terjadi pada PT Smart Tbk., melainkan nilai terendah terjadi pada PT Eagle High Plantations Tbk.

4.2.1.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Likuiditas

Berdasarkan Tabel 4.1, untuk uji statistik deskriptif pada Likuiditas ditunjukkan bahwa nilai *minimum* 0,35, nilai *maximum* 5,52, nilai *mean*

1,88, dan standar deviasi 1,43. Dari nilai rata-rata (*mean*) tersebut, dijelaskan bahwa sebagian besar asset lancar suatu perusahaan lebih besar dari liabilitas atau kewajiban lancarnya pada laporan keuangan setiap periodenya. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan *mean*, sehingga distribusi variabel akan bersifat normal atau tidak bias. Nilai Likuiditas tertinggi terjadi pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk., melainkan nilai terendah terjadi pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk..

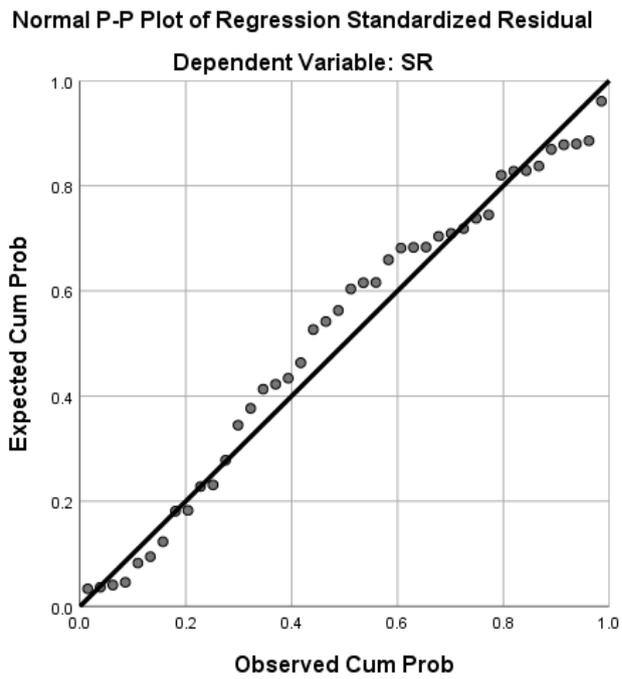
4.2.1.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan Tabel 4.1, untuk uji statistik deskriptif pada Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) ditunjukkan bahwa nilai *minimum* 0,19, nilai *maximum* 1,16, nilai *mean* 0,83, dan standar deviasi 0,27. Dari nilai rata-rata (*mean*) tersebut, dijelaskan bahwa sebagian besar atau sebanyak 83% pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan memenuhi persyaratan GRI, sedangkan sebanyak 17% lainnya merupakan syarat GRI yang belum dilakukan oleh perusahaan tersebut. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan *mean*, sehingga distribusi variabel akan bersifat normal atau tidak bias. Nilai Pengungkapan *Sustainability Report* tertinggi terjadi pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk., melainkan nilai terendah terjadi pada PT Austindo Nusantara Tiara Jaya Tbk.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

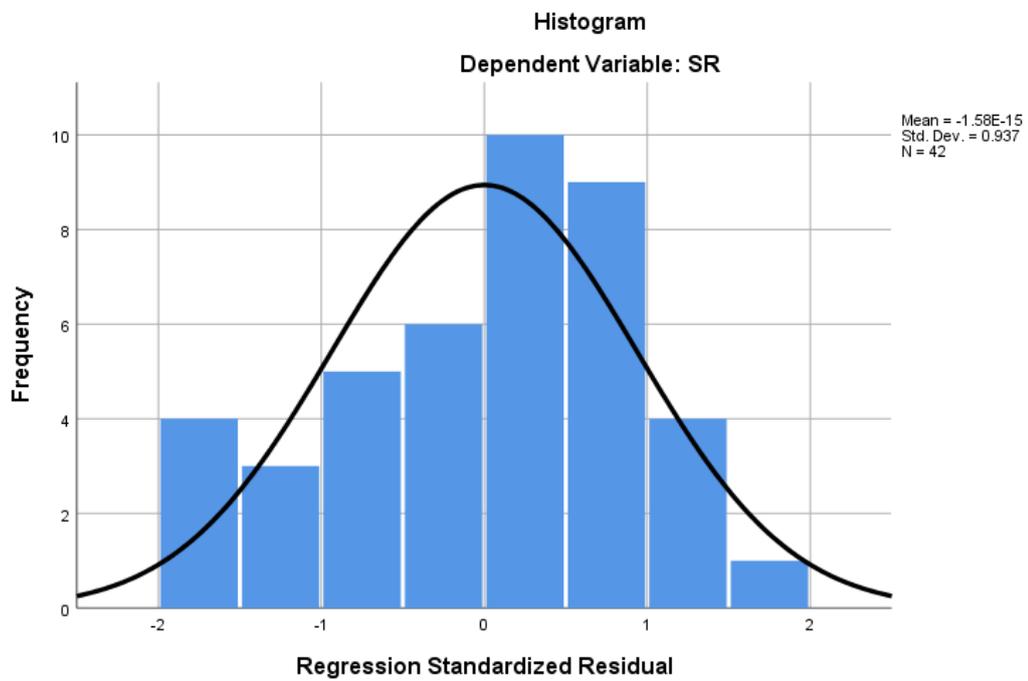
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah hasilnya berdistribusi normal atau tidak pada model regresi. Model regresi dianggap baik jika berdistribusi normal. Terdapat cara yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil uji normalitas pada penelitian yaitu melihat distribusi data sebagai sumber diagonal melalui grafik dan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi data sebagai sumber diagonal dapat dilihat melalui *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *Histogram*.



Gambar 4. 1 *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26



Gambar 4. 2 *Histogram*

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Melalui gambar *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, terdapat dasar yang perlu diketahui dalam mengambil keputusan uji normalitas yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogramnya, maka akan menunjukkan pola distribusi normal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogramnya, maka akan menunjukkan pola distribusi tidak normal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan Gambar 4.1, menunjukkan bahwa adanya titik-titik penyebaran yang mengikuti garis diagonalnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Kemudian Gambar 4.2, menunjukkan bahwa grafik histogramnya mengikuti arah garis sehingga menyerupai kurva. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16474716
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.076
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,2 atau lebih dari 0,05 untuk membuktikan data yang diolah berdistribusi normal.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel independen lainnya pada model regresi. Jika tidak ada korelasi antar variabel independen, maka model regresi akan bersifat baik. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka model regresi akan bersifat tidak baik karena variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Ortogonal merupakan nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui adanya atau tidaknya multikolinieritas

• dalam model regresi, dapat dilihat melalui:

a. *Tolerance*

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas pada data yang diuji.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$, maka terjadi multikolinieritas pada data yang diuji.

b. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas pada data yang diuji.
2. Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas pada data yang diuji.

Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DK	.489	2.045
	GC	.696	1.438
	KSI	.327	3.057
	Profit	.842	1.187
	Likuid	.608	1.646

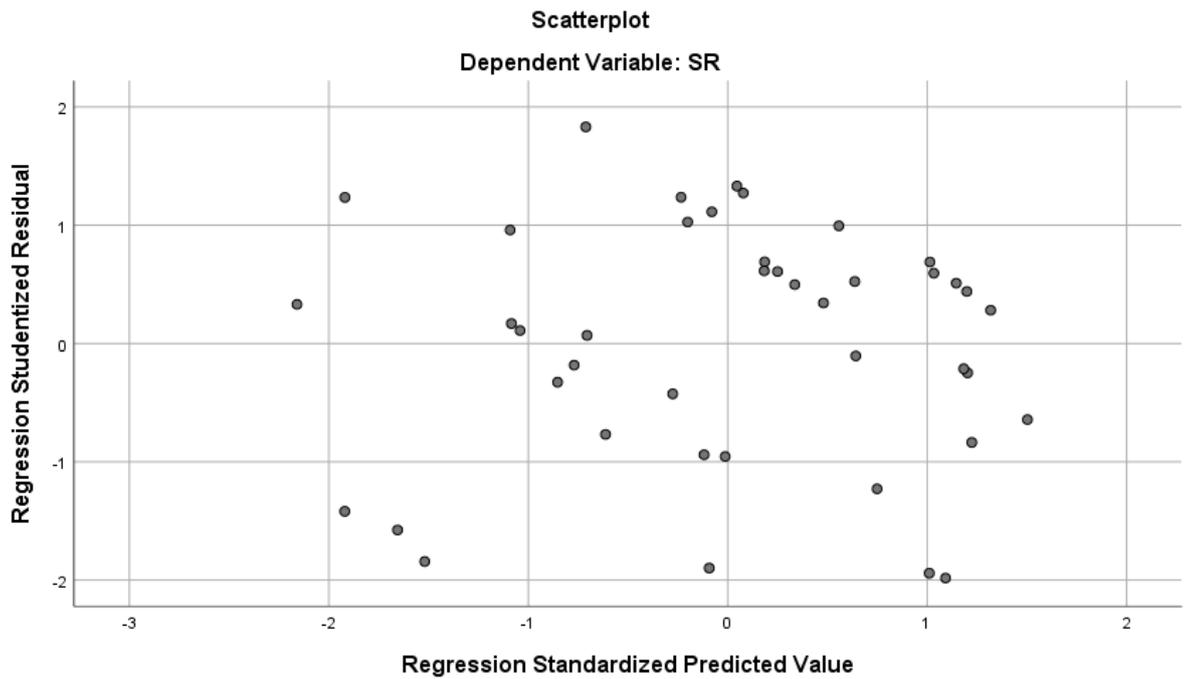
a. Dependent Variable: SR

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa VIF di bawah dari 10 dan *tolerance* di atas dari 0,10. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak adanya Multikolinieritas dalam penelitian.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji adanya suatu kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Jika terjadi adanya kesamaan varian, maka disebutkan adanya heteroskedastisitas. Model regresi akan bersifat baik jika tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.



Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan pada Gambar 4.3, menunjukkan bahwa titik-titik dalam grafik *Scatterplot* terlihat menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola-pola tertentu. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya Heteroskedastisitas pada model regresi dan data tersebut dapat dikatakan layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut (Uji Hipotesis).

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi.

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.03704
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	19
Z	-.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan pada Tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilainya adalah 0,435 atau lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya autokorelasi pada regresi yang digunakan.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.633	.582	.17582	1.329

a. Predictors: (Constant), L, DK, GC, P, KSI

b. Dependent Variable: SR

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan pada Tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai dari koefisien korelasi atau R adalah 0,796. Hal itu membuktikan bahwa adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen karena nilai pada R lebih besar dari 0,5 ($R > 0,5$). Kemudian pada Adj. R², menunjukkan nilai sebesar 0,582. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya variasi pada variabel dependen (Pengungkapan *Sustainability Report*) sebesar 58,2% yang

dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Dewan Komisaris, *Governance Committee*, Kepemilikan Saham Independen, Profitabilitas, dan Likuiditas. Untuk sisanya, yaitu sebanyak 41,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar penelitian ini.

4.3.2 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t memiliki tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat dari signifikansi adalah 0,05. Jika nilainya lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilainya lebih besar dibandingkan dengan 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.038	.275		-.138	.891
	DK	-.127	.023	-.786	-5.443	.000
	GC	-.463	.072	-.779	-6.434	.000
	KSI	.023	.004	.915	5.186	.000
	Profit	.014	.007	.214	1.949	.059
	Likuid	.074	.025	.389	3.005	.005

a. Dependent Variable: SR

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan pada Tabel 4.8 (Uji t), dapat diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$SR = -0,038 - 0,127DK - 0,463GC + 0,023KSI + 0,014P + 0,074L + \varepsilon$$

Keterangan:

SR = Pengungkapan *Sustainability Report*

-0,038 = Konstanta

-0,127 = Dewan Komisaris

-0,463 = *Governance Committee*

0,023 = Kepemilikan Saham Institusional

0,014 = Profitabilitas

0,074 = Likuiditas

ε = Error

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukkan bahwa hasilnya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen (Pengungkapan *Sustainability Report*). Variabel tersebut antara lain dewan komisaris, *governance committee*, dan kepemilikan saham independen dengan memiliki nilai sebesar 0,000. Variabel likuiditas memiliki nilai sebesar 0,005. Sementara itu, untuk variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,059 atau mendekati nilai 0,05, sehingga peneliti tetap menjadikan nilai tersebut menjadi berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

4.3.3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen ada pada variabel dependen. Metode yang digunakan untuk uji F adalah untuk mengkonfirmasi bahwa signifikansinya adalah 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, maka hipotesis diterima. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dibandingkan dengan 0,05, maka hipotesis ditolak. Ada metode lain yang dapat digunakan untuk membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F

hitung lebih besar dari F tabel, maka seluruh variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9 Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.920	5	.384	12.424	.000 ^b
	Residual	1.113	36	.031		
	Total	3.033	41			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant), L, DK, GC, P, KSI

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan pada Tabel 4.9, menunjukkan bahwa hasilnya adalah 0,000 atau lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa terjadi adanya pengaruh dari variabel independen terjadi signifikan terhadap variabel dependen.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan pengujian tersebut, dijelaskan bahwa variabel Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini dibuktikan dari uji hipotesis yang sudah dilakukan pada tabel 4.8. Pada tabel tersebut, nilainya adalah 0,000 atau lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Dengan hal ini, maka H1 diterima.

Variabel Dewan Komisaris tersebut dihitung melalui berapa banyak Dewan Komisaris pada perusahaan tahun 2015-2020. Hasil membuktikan bahwa seluruh perusahaan memiliki anggota Dewan Komisaris yang telah menjalankan tugas. Jumlah yang paling sedikit yang dimiliki oleh perusahaan adalah sekitar 2 anggota saja. Hal tersebut yang membuktikan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

melalui jumlah anggota dan telah menjalankan tugasnya mengenai lingkungan dengan baik.

Hasil pengujian ini sejalan dengan sebelumnya yaitu dari Safitri dan Saifudin (2019) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini dikarenakan Dewan Komisaris memiliki beberapa tugas yang sangat penting mengenai kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan oleh perusahaan, salah satunya adalah mengenai lingkungan di sekitar. Dengan adanya kesepakatan dan persetujuan atas kebijakan yang sudah dibuatkan, akan membuat perusahaan menjadi lebih baik lagi serta dapat dijadikan laporan yang baik dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penjelasan ini sesuai dengan UU No. 4 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (PT) yang berisikan tentang kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh dewan komisaris dengan mengawasi adanya kebijakan yang sudah dibuatkan oleh perusahaan serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perusahaan, terutama jika ditemukan adanya permasalahan lingkungan yang dapat merugikan perusahaan. Selain itu, berdasarkan teori legitimasi, tanggung jawab yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, berkaitan dengan lingkungan yang berada di sekitar perusahaan dan masyarakat. Jika permasalahan mengenai lingkungan dapat teratasi dengan baik, maka masyarakat akan memberikan penilaian baik terhadap perusahaan. Penilaian tersebut dapat diungkapkan dalam *Sustainability Report*.

4.4.2 Pengaruh *Governance Committee* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan pengujian tersebut, dijelaskan bahwa variabel *Governance Committee* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini dibuktikan dari uji hipotesis pada tabel 4.8. Pada tabel tersebut, nilainya adalah 0,000 atau lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Dengan hal ini, maka H1 diterima.

Variabel *Governance Committee* tersebut dihitung melalui ada atau tidaknya pembentukan *Governance Committee* pada perusahaan tersebut. *Governance Committee* terdiri dari beberapa bagian antara lain, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Bagian yang diperlukan adalah pembentukan dewan direksi dalam perusahaan. Hasil membuktikan bahwa sebagian besar perusahaan sudah terdapat dewan direksi dalam pembentukan *Governance Committee*. Hal tersebut menjadi bukti bahwa *Governance Committee* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Hasil pengujian ini sejalan dengan sebelumnya yaitu dari Raharjo (2016) yang menunjukkan bahwa *Governance Committee* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini dikarenakan pembentukan dan kepemilikan *Governance Committee* dalam perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengatasi permasalahan atau risiko yang dihadapinya. Pembentukan dewan direksi dalam *Governance Committee* dibutuhkan untuk membuat kebijakan-kebijakan perusahaan, khususnya mengenai lingkungan.

Penjelasan ini sesuai dengan teori menurut Suryono (2011), yaitu perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilaksanakan dengan baik jika membentuk suatu anggota *Governance Committee* dengan memiliki kualitas yang tinggi dan berkompeten seperti dewan direksi. Dengan adanya dewan direksi di dalam perusahaan, maka permasalahan lingkungan yang terjadi pada perusahaan akan segera teratasi karena adanya tanggung jawab dewan direksi dalam mengurus pembagian tugas-tugas yang sesuai. Teori lainnya yang sesuai adalah teori legitimasi karena kebijakan yang dibuat oleh dewan direksi berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan, serta dapat menyelesaikan permasalahannya.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan pengujian tersebut, dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan

Sustainability Report. Hal ini dibuktikan dari uji hipotesis pada tabel 4.8. Pada tabel tersebut, nilainya adalah 0,000 atau lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Dengan hal ini, maka H1 diterima.

Variabel Kepemilikan Saham Institusional dihitung sebagai jumlah saham institusional dibagi dengan jumlah dari lembar saham yang beredar pada perusahaan. Perhitungan tersebut dilakukan karena jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusional sangat besar dan dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* melalui laporan keuangan perusahaan yang mencantumkan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan sebelumnya yaitu dari Aliniar dan Wahyuni (2017) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini dikarenakan lembar saham institusional berjumlah besar, maka lembar saham yang beredar juga berjumlah besar untuk menarik perhatian dari *stakeholder* bagi kepentingan perusahaan.

Penjelasan ini sesuai dengan teori menurut Cadbury Committee (1992), yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi metode yang dapat mengatur hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Salah satu bagian dari *Stakeholder* adalah pemegang saham yang memiliki hak dan kewajiban pada perusahaan. Teori lainnya yang sesuai adalah teori legitimasi yang memiliki hubungan dengan *stakeholder* melalui *Sustainability Report*. Hubungan tersebut berkaitan dengan penilaian masyarakat dan lingkungan. Jika penilaian bagus, maka hubungan dengan *stakeholder* akan menjadi lebih baik dan menjadikan keuntungan lebih bagi perusahaan tersebut.

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan pengujian tersebut, dijelaskan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis pada tabel 4.8. Pada tabel tersebut,

nilainya adalah 0,059 atau hampir sama dengan nilai 0,05. Dengan hal ini, maka H1 diterima.

Variabel Profitabilitas dihitung dari laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aset. Dari perhitungan tersebut, hampir semua perusahaan memiliki jumlah laba yang besar sehingga terdapat profitabilitas dalam perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Hasil pengujian ini sejalan dengan sebelumnya yaitu dari Adila dan Syofyan (2016); Tobing, Zuhrotun, dan Ruserlistyani (2019) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini dikarenakan laba sangat berpengaruh bagi keuntungan dan kelebihan perusahaan yang dapat dijadikan pengungkapan laporan keberlanjutan. Laba ini dapat diperoleh dari pemeliharaan lingkungan yang dapat menghasilkan produk untuk dijual kepada masyarakat. Masyarakat dapat memberikan penilaian kepada perusahaan tersebut.

Penjelasan ini sesuai dengan teori legitimasi menurut Deegan, Robin, dan Tobin (2000), yaitu suatu perusahaan sangat bergantung pada penilaian masyarakat mengenai lingkungan karena dapat mengalami kerugian besar jika penilaian tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas karena adanya hubungan dengan lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitar.

4.4.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan pengujian tersebut, dijelaskan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini dibuktikan dari uji hipotesis pada tabel 4.8. Pada tabel tersebut, nilainya adalah 0,005 atau lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Dengan hal tersebut, maka H1 diterima.

Variabel Likuiditas dihitung dari *Current Assets* dibagi dengan *Current Liabilities*. Perhitungan tersebut dilakukan untuk membandingkan

aset perusahaan dengan kewajibannya. Kinerja keuangan pada perusahaan akan menjadi baik jika terdapat likuiditas. Hal ini dibuktikan bahwa semua perusahaan memiliki likuiditas atau memiliki banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajibannya. Bukti tersebut dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Hasil pengujian ini sejalan dengan sebelumnya yaitu dari Jannah (2016), Irjapurnamasari (2016), dan Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Hal tersebut dikarenakan lebih banyak aset dibandingkan dengan *liabilities* (kewajiban), sehingga dapat membayar kewajibannya sebelum jatuh tempo. Jika tidak dapat membayar kewajiban, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Penjelasan ini sesuai dengan teori likuiditas menurut KBBI, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Selain itu, terdapat teori legitimasi yang sesuai dengan penjelasan tersebut yaitu adanya suatu kaitan dengan lingkungan dan masyarakat. Banyak permasalahan mengenai lingkungan dan masyarakat yang terjadi di sekitar yang menyebabkan perusahaan harus mengatasinya dengan bertanggung jawab membayar kewajiban yang dimiliki.